

**EFEKTIVITAS PENERAPAN AKAD *PARONAN* DALAM PERSPEKTIF
MUZĀRA'AH PADA SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TAMAN KECAMATAN
SRESEH KABUPATEN SAMPANG MADURA**

SKIRPSI

Oleh:

Nuun Faizatul Athiyah

NIM: G04216068



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nuun Faizatul Athiyah

NIM : G04216068

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Efektivitas Penerapan Akad *Paronan* dalam Perspektif *muzāra'ah* Pada Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Nuun Faizatul Athiyah

G04216068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nuun Faizatul Athiyah NIM G04216068 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya. 03 Juni 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and a series of smaller loops and strokes on the right, ending in a horizontal line.

Dr. Mustofa, S.Ag, M.El.
NIP. 197710302008011007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nuun Faizatul Athiyah NIM. G04216068 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 22 Juli 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam prodi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I



Dr. Mustofa, S.Ag, MEI

NIP. 197710302008011007

Penguji II



Dr. Hj. Suqiyah Musyafa'ah, M.Ag

NIP. 196303271999032001

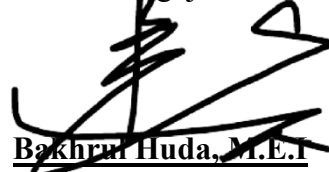
Penguji III,



Nur Lailah, SE.MM

NIP. 198106062009012008

Penguji IV,



Bakhrul Huda, M.E.I

NIP. 198509042019031005

Surabaya, 23 Juli 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM.

NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972

Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuun Faizatul Athiyah

NIM : G04216068

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail address : nun.queen95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Efektivitas Penerapan Akad *Paronan* dalam Perspektif *muzāra'ah* Pada Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2020

Penulis

Nuun Faizatul Athiyah

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Akad *Paronan* dalam Perspektif *muzāra’ah* Pada Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang Madura”** merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana efektivitas penerapan akad *paronan* pada sektor pertanian dan bagaimana mensejahterakan masyarakat Desa Taman dengan penerapan akad *paronan* yang diterapkan oleh petani Desa Taman Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang Madura. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek. pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan informan dalam penelitian ini, yakni masyarakat Desa Taman, Kepala Desa Taman, dan berbagai pihak yang terlibat dengan objek penelitian.

Hasil penelitian yang didapat adalah Efektivitas Penerapan Akad *Paronan* dalam Perspektif *muzāra'ah* yang dilakukan oleh petani Desa Taman yang merupakan sistem kerjasama yang dilakukan oleh pemilik tanah dan penggarap tanah, dimana sistem kerjasama tersebut merupakan jembatan petani dalam memenuhi kebutuhan dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki, dimana mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Taman adalah sektor pertanian, yang dapat menimbulkan kesejahteraan pada masyarakat Desa Taman.

Keadaan masyarakat Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura bisa dikatakan mereka hidup dengan efektif dan sejahtera berdasarkan dari minat atau potensi yang dilakukan masyarakat Desa Taman itu sendiri, yakni mereka dimudahkan dalam mencari pekerjaan yaitu dengan terbukanya lapangan pekerjaan seperti penerapan *Paronan*. Biasanya anggota keluarga makan dua kali, sekarang bisa lebih. Tempat tinggal yang ditempati ada perubahan yang semula tidak ada atap, tanpa dinding, sekarang dilengkapi atap dan dinding yang baik. Dengan adanya penerapan akad *paronan* perspektif *muzāra'ah* seperti yang telah diterapkan oleh masyarakat Desa Taman ini dapat mendongkrak perekonomian masyarakat Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura, serta keadaan masyarakatnya yang selalu ada perkembangannya.

Kata kunci: Efektivitas, Penerapan paronan, Kesejahteraan Masyarakat

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Tinjauan Penelitian.....	18
F. Kegunaan Hasil Penelitian	18
G. Definisi Operasional.....	20
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KERANGKA TEORITIS	28
A. Efektivitas	28
B. Akad <i>Muzāra'ah</i>	32
C. Kesejahteraan Masyarakat	40

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Standart Ukuran Efektivitas	29
2.2 Tabel Tingkat Kesejahteraan Keluarga	47
3.1 Tabel Luas Tanah Menurut Penggunaan.....	53
3.2 Tabel Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Taman Tahun 2020.....	54
3.3 Tabel Data Penduduk Menurut Golongan Umur	55
3.4 Tabel Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	56
3.5 Tabel Data Penduduk Menurut Mata Pencanharian.....	57
3.6 Tabel Pejabat Pemerintah Desa Taman.....	61
3.7 Tabel Badan Permusyawaratan Desa Taman.....	62
3.8 Tabel Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Taman	63
3.9 Tabel Pengurus Karangtaruna Desa Taman.....	64
3.10 Tabel Tim Penggerak PKK Desa Taman.....	65
3.11 Tabel Pengurus BUMDES Desa Taman.....	65
3.12 Tabel Pengurus Pengolah dan Pemasar Bunga Garam	66
3.13 Tabel Pengurus Informasi Masyarakat Mitra Mandiri.....	66
3.14 Tabel Jumlah Petani Penerapan Akad <i>Paronan</i> Dalam Perspektif <i>muzāra'ah</i> di Desa Taman 2017-2019.....	82
3.15 Tabel Data Pendapatan dan Jumlah Anggota Petani Penerapan Akad <i>Paronan</i> dalam Perspektif <i>muzāra'ah</i> di Desa Taman Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang tahun 2017-2019.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

1.1 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Firman Selaku Penggarap Sawah di Desa Taman.....	103
1.2 Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Hasbullah, beserta dengan Bapak Naufal dan Bapak Tabroni Selaku Pemilik Tanah dan Penggarap Sawah di Desa Taman.....	104
1.3 Instrumen Wawancara Kepada Bapak Hasbullah Selaku Pemilik Lahan di Desa Taman.....	106
1.4 Instrumen Wawancara Kepada Bapak Ahmad Naufal Abdi Sebagai Pemilik Sawah di Desa Taman.....	107
1.5 Instrumen Wawancara Kepada Bapak Firman Furqoni yang merupakan Penggarap Sawah di Desa Taman.....	108
1.6 Instrumen Wawancara Kepada Bapak Tabroni Sebagai Penggarap Lahan di Desa Taman.....	109

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah swt. Dimana manusia selalu berterkaitan atau berhubungan. Oleh karena itu, manusia sangat memerlukan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, agar dapat melangsungkan kehidupannya, Allah menyerahkan semuanya kepada manusia selagi tidak melewati batas-batas yang sudah ditentukan.

Dalam agama Islam, dikemukakan kepada seluruh kaum Muslimin agar membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan (saling tolong-menolong), ia melarang meremehkan orang yang membutuhkan pertolongan karena merupakan perbuatan yang tercela, karena pada prinsipnya setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara satu sama lainnya untuk menutupi kekurangan yang mereka miliki.

Agama Islam merupakan agama yang sempurna, sesuai dengan bukti telah memberikan pedoman hidup yang sangat menyeluruh kepada ummatnya. Seperti bidang aqidah (pedoman-pedoman mengenai keyaqinan dan kepercayaan), bidang akhlak seperti ḥablun minallah, ḥablun minannās, maupun ḥablun minal'alam¹serta pedoman hidup

¹ Ahmad Azhar Basyir, "*Garis-garis Besar Ekonomi Islam*," (Edisi Revisi, Yogyakarta BPFE, 1978)

Tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh penghambatan pertumbuhan ekonomi masih sangat tinggi sekali terutama di desa, dimana desa-desa masih jauh sekali dari perkembangan dan kemajuan TI (Teknologi Informasi), dimana tingkat pengangguran yang ada di desa sedikit lebih tinggi dibanding dengan tingkat pengangguran yang ada di kota. Profesor Havey Brenner asal Johns University mengatakan dari penelitiannya bahwa setiap 1% bertambahnya angka pengangguran akan mengakibatkan kurang lebih sekitar 37 ribu kematian yang diakibatkan dengan bunuh diri, gangguan jiwa, dan juga dari kriminalitas pembunuhan.²Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sistem *paronan* terhadap masyarakat petani terutama di desa sangat dibutuhkan, agar membantu meningkatkan perekonomiannya dan juga agar mengurangi jumlah angka kemiskinan.

² Andri Irawan, *Ekonomi Kreatif sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian*, Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB) 2015

Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang merupakan salah satu daerah yang memiliki tanah subur, yang mana terdapat kawasan hutan, perbukitan, persawahan, dan perkebunan, yang pada umumnya mata pencaharian penduduknya adalah 90% di sektor pertanian, selebihnya buruh tani, pedagang, nelayan, dan wiraswasta, yang mana jumlah penduduknya sebanyak 4.448. jika di data sesuai dengan data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yaitu: jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani sebanyak 1.187, buruh tani 1.086, pedagang 489, nelayan 699, dan wiraswasta 987.⁴

³<http://www.dpr.go.id>, *Undang-undang Republik Indonesia N0.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*, (Diakses pada hari Ahad tanggal 19 Januari 2020 pukul 12.00)

[illegible]

Macanan, dusun Jengpaek, dusun Pramian, dan dusun Koncop yang memiliki luas wilayah $\pm 5,80 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk 4.448 jiwa.

Dalam keadaan geografisnya, Desa Taman merupakan salah satu dari 12 desa yang berada di wilayah Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang yang mempunyai luas wilayah 696 Ha, desa Taman terdiri dari kawasan hutan, perbukitan, persawahan, dan perkebunan, seperti yang dikemukakan di atas oleh Kepala Desa Taman Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang, dan untuk mata pencaharian penduduknya yaitu *Petani, buruh tani, nelayan, pedagang, wiraswasta, dan lain-lain.*

Dengan adanya sistem *paronan* tersebut akan membantu masyarakat Desa Taman yang dalam perekonomiannya yang kurang tercukupi. Karena praktik *paronan* merupakan perbuatan yang sangat membantu satu sama lain, dan juga membangun dasar tolong-menolong. Dalam praktik *paronan* harus didasari perjanjian dulu, baik berupa tertulis atau lisan, serta pelaksanaannyapun sesuai praktik yang pernah dilakukan Nabi pada masanya.

Kerjasama dalam bentuk *paronan* menurut ulama' fiqih hukumnya boleh, dan dasar hukumnya pada Firman Allah mengenai perintah untuk saling tolong-menolong dalam Surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan takwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa

⁹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Kitab Shahih al-Bukhari*, (Jakarta: Islam Rahmatan, 2010),h. 302

Adapun pembagian hasil panennya sesuai dengan perjanjian mereka saat di awal tadi, dimana *hasil awal panen dikurangi dulu untuk modal awal, biaya pupuk, gaji pekerja, kemudian baru dibagi sesuai dengan kesepakatan awal* yaitu sawah atau lahan yang mana luasnya 1 hektar dengan hasil kurang lebih 40-70 karung dikurangi benih atau bibit dan lainnya, setelah itu dibagi dengan presentase 50:50

Sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga dan juga membina adanya stabilitas sosial ekonomi, yang mana keadaan seperti itu dapat digunakan dalam mengurangi terjadinya kecemburuan sosial pada penduduk, khususnya untuk masyarakat desa Taman. Adapun jalan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi penduduk atau masyarakat, yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁰ Salah satunya yaitu seperti adanya sistem *paronan* yang bisa sedikit banyaknya dapat mengurangi jumlah

[illegible]

Dalam kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Tempat tinggal dan lingkungan hidup yang sehat adalah point terpenting atau salah satu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi, karena kepribadian masyarakat dapat terbentuk dan dapat dipengaruhi oleh kondisi tempat tinggal dan lingkungan, seperti yang telah kita ketahui bahwa peranan tempat tinggal sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya di Indonesia, yang mana bahwasanya Negara menjamin dan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman masyarakatnya.

bet, *Teori Kesejahteraan Nasional*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2005), h.77

Berdasarkan dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Akad *Paronan* pada Perspektif *muzāra’ah* Pada Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Taman Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang Madura”**.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- ¹² Indah Budiati dkk, “*Indikator Kesejahteraan Rakyat*”, (BPS: Catalogue, 2004).

1. penerapan akad *paronan* dalam perspektif *muzāra'ah* pada sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura.
2. tingkat kesejahteraan masyarakat desa Taman masih rendah

1. bagaimana penerapan akad *paronan* pada sektor pertanian di Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura dalam persepektif akad *muzāra'ah*?
2. bagaimana efektivitas penerapan akad *paronan* di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura dalam perspektif akad *muzāra'ah*?

2. Penelitian yang berjudul “aplikasi *muzāra’ah* dalam perbankan syariah” diteliti oleh Muhammad Ngasifudin. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dalam tinjauan hukum Islam pengelolaan lahan pertanian adalah kerja sama yang di mubahkan, dengan catatan memenuhi syarat dan juga rukun yang sesuai dengan ajaran Islam, apabila ada syarat dan rukun yang menyebabkan adanya kerusakan dn juga tidak tercipta masalah di dalam Islam maka akad perjanjian tersebut menjadi tidak boleh.

Akad *muzāra'ah* juga dapat mensejahterakan petani kecil (pedesaan) untuk menggarap lahan dengan bantuan bank syariah, oleh karena itu produk *muzāra'ah* di sektor pertanian sangat penting diterapkan di perbankan syariah sebagai produk unggulan bank syariah di Indonesia sebagai bentuk nyata dari fiqh ekonomi Islam yang bermanfaat bagi masyarakat, karena sektor pertanian merupakan sektor yang bisa menyerap tenaga kerja yang besar dan juga sangat berpengaruh pada komoditi pangan dan perekonomian dunia, akan tetapi banyak hal yang harus dibenahi dalam mempersiapkan sumber daya penggarap tanah agar mendapat hasil yang maksimal dan juga memberikan dampak kesejahteraan kepada penggarap dan pemilik lahan.¹⁵

3. Lara Harnita dalam karyanya yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pengolahan Lahan Pertanian di Jorong Kelabu,

¹⁵ Muhammad Ngasifudin, “Aplikasi Muzara’ah Dalam Perbankan Syariah” (Jurnal: Ekonomi Syariah Indonesia), Vol VI. No.1:38-44 (Juli 2016).

Pembiayaan berbasis Syariah di sisi lain memiliki beberapa skim yang mana lebih cocok diadaptasikan pada sektor pertanian, skim tersebut salah satunya ialah pembiayaan berbasis bagi hasil pertanian atau disebut *muzāra'ah*.

- muzāra'ah* sebagai skim pembiayaan syariah merupakan praktik bagi hasil di sektor pertanian, karena praktik tersebut sudah dilakukan

[illegible]

6. Rahmawati Muin dalam penelitiannya yang berjudul “penerapan bagi hasil pada sistem *muzāra’ah* di Desa Datara”. Kesimpulan dalam penelitiannya adalah proses transaksi *muzāra’ah* dikategorikan kerjasama yang sah karena saling mengandung prinsip muamalah yaitu unsur saling rela dan merupakan ‘urf yang tidak bertentangan dengan nash al-Qur’an dan hadist serta tidak mengandung mudharat.¹⁹

N o	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Musyarofah	sistem <i>paroan</i> sawah dalam perspektif Hukum Islam	hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif mengenai sistem <i>paroan</i> dalam menggunakan perspektif hukum Islam dengan dasar	perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya membahas <i>dasar hukum bagi hasilnya pada sistem</i>

¹⁹ Rahmawati Muin, “Penerapan Bagi Hasil pada Sistem Muzara’ah di Desa Datara” (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2015).

			hukum bagi hasilnya dalam hadist Ibnu Umar	<i>paroon dalam menggunakan perspektif hukum Islam mengacu pada hadist Ibnu Umar sedangkan penelitian sekarang bagi hasilnya mengacu sesuai pendapat.</i>
2	Muhammad Ngasifudin	aplikasi <i>muzāra'ah</i> dalam perbankan syariah	hasil penelitian ini terdapat factor positif pada tingkat pemahaman bahwa <i>muzāra'ah</i> dapat diaplikasikan dalam perbankan syariah	perbedaannya ialah peneliti sebelumnya membahas <i>Aplikasi muzāra'ah dalam perbankan syariah</i> , sedangkan peneliti sekarang membahas <i>Efektivitas penerapan akad paroon dalam perspektif muzāra'ah pada sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</i>
3	Harnita	praktik pengolahan sawah	hasil penelitian ini dari yaitu pada akad	perbedaannya ialah dalam subjek yang

		pertanian perspektif Islam	pengolahan yang benar-benar di tinjau dari hukum Islam terhadap proses atau praktik pengolahannya pada lahan pertanian tersebut	diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan subjek <i>penelitian pada Jorong Kelabu Nagari Simpang Tonang Sumatera Baru,</i> sedangkan peneliti sekarang subjeknya <i>pada Desa Taman Kecamatan sreseh Kabupaten Sampang Madura</i>
4	Darwita	penerapan sistem <i>tesang</i> pada buruh tani padi	hasil penelitiannya yaitu penerapan bagi hasil sistem <i>tesang</i> berlandaskan pada asas-asas ekonomi Islam, seperti Ta'awun, 'Antharadhin, keadilan, saling menguntungkan (tidak ada pihak yang dirugikan)	pada penelitian Darwita ini terfokus pada <i>Sistem tesang bagi Buruh Tani Padi,</i> sedangkan pada penelitian penulis terfokus pada <i>Efektivitas penerapan Akad Paronan pada Sektor Pertanian dalam Meningkatka n</i>

				<i>Kesejahteraan Masyarakat</i>
5	Jefri Putri Nugrahadi	sistem <i>muzāra'ah</i> sebagai alternatif pembiayaan pertanian di Indonesia	hasil penelitiannya adalah pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang amat besar untuk keberlangsungan ketahanan pangan dalam Negeri	perbedaan diantara penelitian sebelumnya dengan sekarang ialah pada teori yang dipakai, peneliti sebelumnya menggunakan <i>ketahanan pangan dalam Negeri melalui program bantuan modal</i> sedangkan penelitian sekarang tidak
6	Rahmawati Muin	penerapan bagi hasil pada sistem <i>muzāra'ah</i> di Desa Datara	hasil penelitian ini adalah proses tranaksi <i>muzāra'ah</i> dikategorikan kerjasama yang sah, karena merupakan kebiasaan dan terhindar dari kemudharatan	perbedaannya pada penelitian dahulu <i>memfokuskan pada perilaku atau kebiasaan dan jauh dari kemudharatan</i> sedangkan penelitian sekarang <i>terfokus pada Kesejahteraan Masyarakat</i>

b. Bagi masyarakat Desa Taman Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang Madura.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa atau dapat menjadikan tambahan refrensi terkait masalah efektivitas penerapan akad saat ini.

Definisi Operasional adalah penjelasan mengenai apa itu arti operasional atau konsep yang ada pada penelitian sehingga dapat dijadikan

titik tentu dalam penelusuran dan sebagai pengukur konsep melalui penelitian, yang mana pada definisi operasional tersebut masih belum dipandang secara operasional.²⁰

Agar dapat mempermudah pemahaman dari konsep suatu variabel dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan maknanya sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas ialah suatu ukuran dari kemampuan suatu kerja yang sudah dilaksanakan oleh manusia dengan tujuan memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan atau yang diharapkan.²¹

Kesepakatan atau kerjasama dalam pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap merupakan jembatan yang dilakukan buruh tani di Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura dalam bercocok tanam, dimana buruh tani Desa Taman memiliki keahlian dalam penggarapan lahan yang mampu mencapai tujuan sesuai yang diharapkan, selain itu dapat memberikan nilai keefektivitasan terhadap petani Desa Taman, dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura.

b. Penerapan Akad Paronan

Penerapan yaitu perbuatan mempraktikkan teori, metode, dan hal yang lain untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan yang sudah

²⁰ Tim Penyusun, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2014), h.9

²¹ Shalahul Fitri, "Efektivitas Pengelolaan Anggaran Alokasi Dana Desa terhadap Kualitas Pembangunan Daerah dan Atonomi Daerah di Desa Madumulyorejo Kecamatan Dukuh kabupaten Gresik", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Kesejahteraan yaitu keadaan yang menunjukkan rasa makmur, aman, lahir dan bathin dalam suatu kehidupan.²⁴ Kesejahteraan Masyarakat disini maksudnya yaitu bahwa masyarakat atau petani mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dengan bekerja sebagai petani penggarap.

Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan tertentu, sebagian berpendapat bahwa metode yaitu cara kerja dalam memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan

²⁴Zudan rosyidi, “*Sumber daya dan Kesejahteraan Masyarakat*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.6

1) Tempat penelitian

2) Jenis penelitian

²⁵ Imam Bawani, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*”, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), hal.35-36

²⁷ Wina Sanjaya, "Penelitian Pendidikan Jenis Metodologi dan Prosedur", (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal. 66

3) Sumber data

Sumber data merupakan sumber informasi atau sumber dimana kita mendapatkan data, yaitu berupa:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu pihak-pihak yang terlibat atau informasi yang didapat dari pihak yang terlibat. seperti data masyarakat, jumlah pekerja, data peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Taman dan lain-lain.

Adapun sumber data primer diperoleh dari lokasi penelitian yang dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada beberapa pihak yaitu: 1). Masyarakat Desa Taman, 2). Kepala Desa atau yang mewakilinya, 3). Pemilik lahan dan 4). Penggarap lahan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan pihak atau informasi yang bukan dari orang yang terlibat, serta seperti dari buku literature mengenai *sistem paronan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*.

4) Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang sesungguhnya dan juga data yang sesuai, peneliti melakukan strategi atau teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke lokasi untuk menulis secara riil dan menyimpulkan gambaran keadaan yang ada

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti akan melakukan sistem wawancara kepada: pertama masyarakat Desa Taman, kedua pihak yang memiliki lahan, ketiga penggarap dan terakhir kepala desa.

c. Dokumentasi

5) Teknik Keabsahan Data

a. Triangulasi teknik

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 331

b. Triangulasi sumber

6) Teknik analisis data

a. Teknik pengolahan data

1. Reduksi data, maksudnya yaitu pengecekan kelengkapan data serta pemilihan data yang relevan dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan yang akan dibahas dalam penelitian.³⁰
2. Penyajian data, ialah penyajian informasi yang telah disusun untuk memberi penafsiran, kemudian penyimpulan serta untuk pengambilan keputusan.

³⁰ Ibid, hal 329

3. Verifikasi dan penyimpulan, artinya pemeriksaan kembali laporan yang telah disusun kemudian mengambil kesimpulan dari keadaan yang terjadi sejak awal pengumpulan data.³¹

I. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam menyusun sebuah penelitian, agar penelitian tersebut dapat menghasilkan sesuai dengan apa yang dituju, peneliti mengambil lima bab antara lain:

BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, mengenai efektivitas, akad *muzāra'ah* dan Kesejahteraan Masyarakat.

BAB III data efektivitas penerapan akad *paronan* dalam perspektif *muzāra'ah* pada sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Desa Taman, visi misi, profile desa, dan penerapan akad *paronan* di Desa Taman dalam perspektif *muzāra'ah* pada sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV analisis efektivitas penerapan akad *paronan* dalam perspektif *muzāra'ah* pada sektor pertanian dalam meningkatkan kesetaraan masyarakat. Yaitu semua data penelitian yang berhubungan

³¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 408-409

LANDASAN TEORI

1. Definisi Efektivitas

Sedangkan rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam merealisasikan dana yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi rilnya, berikut rumus menghitung rasio efektivitas:

³³ Sulastri, "*Efektivitas Pengelolaan Lokasi Dana Desa*", (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2018), hal 37

Dalam melakukan pengukuran suatu efektivitas dapat dilakukan dengan cara melihat hasil kerja yang telah tercapai dan mengevaluasi hasil kerja dalam suatu organisasi. Efektivitas juga bisa diukur berdasarkan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya, jika organisasi tersebut sudah berhasil dalam mencapai suatu tujuannya maka dapat dikatakan organisasi berjalan secara efektif. Sedangkan dalam Efektivitas tidak menyatakan besaran biaya yang digunakan dalam mencapai tujuan melainkan melihat proses dalam melaksanakan kegiatan atau program tersebut dalam mencapai suatu tujuan yang direncanakan sebelumnya.

Adapun alat ukur dalam efektivitas kinerja, menurut Richard dan M. Steers diantaranya:

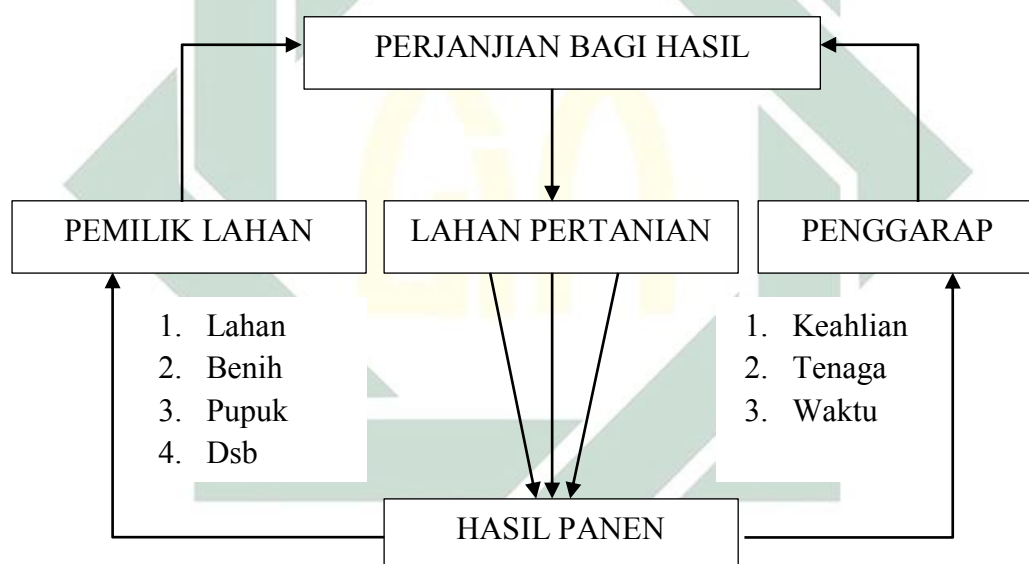
Kemampuan manusia yang sangat terbatas sehingga manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain, sedangkan dalam mencapai keberhasilan semisal dalam organisasi yaitu dengan melakukan kerjasama dalam mencapai suatu tujuan.

Prestasi kerja yaitu seseorang yang sudah mencapai sesuatu atas hasil kerja dalam melakukan tugas yang berdasarkan pada kecakapan, pengalaman juga kesungguhan dalam bekerja dan

B. Akad *muzāra'ah*

Akad *muzāra'ah* secara bahasa memiliki dua arti, pertama memiliki arti *melemparkan tanaman* dengan maksud modal yang pertama adalah *makna majaz* dan makna yang kedua adalah *makna*

Skema *muzāra'ah*



Penjelasan dari skema diatas ialah perjanjian pemilik lahan dan penggarap dalam pengelolaan sawah pertaniannya, yaitu pemilik lahan menyediakan lahan, benih, dan pupuk kemudian oleh pemilik lahan diberikan pada penggarap untuk digarap dengan modal keahlian, serta tenaga dan waktu yang ia miliki, dan pembagian hasil dari lahan tersebut sesuai saat nanti panen dengan kesepakatan keduanya.

³⁶³⁶ Madani, *Fiqih Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), h.204

Sunnah Ibn Majah Kitab Al-Ruhn Bab Al-Muzara'ah Bi Al-Tsulutsi
Wa Al-Ruba'I No.2452⁴¹:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّيُّعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَلَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Ibrahim bin Sa’id Al Jauhari) berkata, telah menceritakan kepada kami (Abu Taubah Al Rabi’ bin Nafi’) berkata, telah menceritakan kepada kami (Mu’awiyah bin Salam) dari (Yahya bin Abu Katsir) dari (Abu Salamah) dari (Abu Hurairah) ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa memiliki sebidang tanah hendaklah ia menanaminya atau ia berikan pengolahannya kepada saudaranya, namun jika menolak hendaklah ia tahan tanahnya.”*

3. Rukun *muzāra'ah*

- a. Aqidain (dua orang yang bertransaksi) yaitu pemilik lahan dan pekerja atau petani penggarap (muzari’).
- b. Objek transaksi yaitu hal yang disepakati dalam *muzāra’ah* meliputi tanaman, hasil, dan pembagian antar keduanya
- c. Sighat.⁴² *muzāra’ah* dianggap sah dengan semua lafal yang menunjukkan arti yang dimaksud akad.⁴³

4. Syarat *muzāra'ah*

- a. Pemilik lahan dan penggarap baliq dan berakal

⁴¹ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz II (Kairo: al-Bab al-Hubla wa Auladuh, t.th.), hal.720

⁴² Muhammad Abdullah al- Thayyar, *Fiqih Muamalah dalam Empat Madzhab*, (Jakarta: Maktabah Hanafi, 2009), h.299.

⁴³ Muhammad Abdullah, *Ensiklopedia Fiqih Muamalah dalam Pandangan Empat Madzhab*, (Yogyakarta: Maktabah Al-Hanafi, 2009), h. 299

[illegible]

Dalam kitab Ihya' al-Mawat terdapat dua lafadz yang memiliki satu istilah dalam fiqh dan juga memiliki maksud tersendiri. Secara *lughah* Ihya' memiliki arti menghidupkan, sedangkan mawat yang berarti wafat atau mati. Sedangkan menurut *istilah* yaitu berarti tidak ada yang menanami⁴⁶ maksudnya ialah dalam kerjasama dalam bentuk paronan sangatlah penting. Karena dengan kerjasama yang seperti itu dapat menghidupkan kembali lahan yang sudah mati, karena ketidakmampuan pemilik lahan untuk mengelolanya. Maka dapat ditarik kesimpulan, dalam kerjasama dalam bentuk paronan lahan yang sudah mati dapat hidup kembali juga dapat menguntungkan keduanya.

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, keselamatan, ketentraman, keamanan, dan sebagainya.⁴⁷ Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 mengatakan Kesejahteraan Sosial adalah suatu tata kehidupan baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa

⁴⁶ <http://taufiqsimple.Bloodspot.com/2013/05makalah%20ihyaulmawar.html> diakses pada jam 20.01 20/02/20

[illegible]

keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan bathin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mmengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan juga sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila.⁴⁸

c. Pre – conference working committee for the XVth International Conference of Social Welfare.

Namun definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi yang mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, tempat tinggal, pakaian, air minum yang bersih dan juga kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta memiliki pekerjaan yang memadai yang bisa menunjang kualitas hidupnya. Menurut HAM definisi kesejahteraan berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan,

Kesejahteraan memiliki konotasi yang bermacam, dimana orang awam sering mengartikan kesejahteraan sebagai situasi juga kondisi pribadi yang menyenangkan. Ada pula ungkapan lain yang religius *baldatun toyyibatun wa rabbun ghafur*, ungkapan tersebut memiliki arti kesejahteraan sosial yang hidup di dalam masyarakat sebagai kondisi hidup dalam kehidupan yang baik.

Adi Fahrudin berpendapat bahwa kesejahteraan sosial ialah sistem yang terorganisasi dari pelayanan sosial yang mana dirancang untuk memantau individu, maupun kelompok guna untuk memenuhi standart

⁵⁰ UU RI No 6 tahun 1974 tentang Indikator Kemiskinan tentang ketentuan pokok kesejahteraan

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan ialah salah satu aspek yang sangat penting untuk membina serta menjaga terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, yang mana kondisi tersebut diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu menginginkan kondisi yang sejahtera, baik dalam hal materi maupun non materi sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin seorang mampu memenuhi kebutuhannya maka bisa dikatakan semakin tinggi pula kesejahteraannya.

- Rasa Aman
- Kesejahteraan
- Kebebasan
- Jati diri

[illegible]

- Tingkat pendapatan
- Pengeluaran
- Tingkat pendidikan
- Tingkat kesehatan
- Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki.

Menurut data yang penulis dapat, sebelum adanya sistem paronan rata-rata penurunan pengangguran pertahun sebesar 0,095%, sedangkan setelah adanya sistem paronan rata-rata penurunan angka pengangguran pertahu sebesar 0,34%.

Dengan kata lain penurunan angka pengangguran lebih efektif setelah adanya sistem paronan yang juga berarti terjadi peningkatan lapangan kerja yang cukup signifikan (bagi yang tidak memiliki pekerjaan tetap khususnya) jika dibandingkan dengan sebelumnya.⁵³

Sementara itu dari sisi indikator pengeluaran pastinya sudah ada pemasukan sebelumnya, jadi masyarakat desa Taaman sudah tidak

⁵³ Muhammad Jamali, *Wawancara* 10 Juni 2020

Selain melalui indikator pendapatan dan pengeluaran, indikator kesejahteraan juga dapat diukur melalui indikator pendidikan juga kesehatan, serta kondisi perumahan dan fasilitas yang dimiliki, yaitu sebelum bergulirnya sistem paronan terjadi ketimpangan, baik itu perihal kesehatan, maupun pendidikan. Sedangkan setelah adanya sistem paronan tersebut sedikit banyak dapat membantu merubah kehidupan atau kebutuhan hidup masyarakat Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura.

1. Melihat kualitas hidup dari segi materi seperti, kualitas rumah, bahan pangan dan lainnya.
2. Melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, dan sebagainya.
3. Melihat kualitas hidup dari segi fisik meliputi, kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan lain-lain
4. Melihat kualitas hidup dari segi mental, yaitu fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan lain sebagainya.⁵⁴

Prinsip Kesejahteraan ialah:

[illegible]

- Kesejahteraan individu dalam rantai etika Islam diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau tidak melangkahi hak orang lain. Jadi menurut Al-Qur'an kesejahteraan meliputi factor keadilan dan persaudaraan menyeluruh, juga pada factor nilai-nilai sistem perekonomian, serta keadilan distribusi pendapatan.

Sudah diketahui bahwasanya kesejahteraan bisa diperoleh apabila terjadi keserasian atau keseimbangan antara pemenuh kebutuhan jasmani dan rohani, Biro Pusat Statistik Indonesia mengatakan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan ialah pertama melihat pada tingkat pendapatan, kemudian pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan kondisi fasilitas yang dimiliki.

		<p>kondisi sehat sehingga dapat melaksanakan tugas masing-masing</p> <p>8. Luas lantai rumah kira-kira $8m^2$ dalam setiap penghuni rumah</p>
4.	Keluarga Sejahtera 3 (KS III)	<p>Keluarga yang bisa atau mampu memenuhi 6 indikator KS I dan 8 indikator KS II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga berusaha meningkatkan pengetahuan agama 2. Anggota keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat 3. Keluarga mendapatkan informasi
5.	Keluarga Sejahtera 3 Plus (KS III+)	<p>Keluarga yang bisa memenuhi 6 indikator KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat anggota keluarga yang aktif sebagai anggota penurus perkumpulan baik sosial, institusi masyarakat, dan lainnya 2. Secara teratur keluarga suka rela memberikan sumbangan untuk

		kegiatan
--	--	----------

Sumber: BKKBN

Dari table di atas diketahui bahwa indikator tahapan keluarga sejahtera yang dimulai dari keluarga pra sejahtera sampai keluarga sejahtera tahap tiga plus.

6. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila terdapat upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, dimana keseimbangan keduanya yaitu antara kebutuhan jasmani dan rohani selaras, keselarasan antara keduanya lah yang dikatakan kesejahteraan. Sedangkan pencapaian kebutuhan jasmani dapat diukur menggunakan tolak ukur kebendaan, dimana masing-masing individu memiliki ukuran yang berbeda sesuai kemampuannya, karena ada yang secara materi dapat mencapai tingkat sangat tinggi bila diukur berdasarkan kebutuhan fisik minimum, namun ada pula yang berada di bawah garis ukuran minimum.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan, tidaklah serta merta membuat masyarakat yang masih miskin menjadi tidak miskin lagi, karena peningkatan kesejahteraan merupakan suatu indikator adanya pergerakan kualitas hidup masyarakat yang setapak demi setapak untuk kehidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan yang sebelumnya meskipun masih dalam kondisi dibawah garis kemiskinan.⁵⁵

⁵⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama) 2012.

Luas Desa Taman Sreseh Sampang Madura.

Tabel 3.1

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1	Permukiman/Perumahan	331,000
2	Sawah	60,130
3	Tegal	427,45
4	Hutan	0
5	Lainnya	5,491

⁵⁷ Profil Desa Taman Kecamatan Sresesh Kabupaten Sampang Madura 2020

No	Komoditas	Luas Lahan Panen (Ha)	Produksi (KWT)	Volume (KWT/H a)
1	Padi	343,00	2229,500	6,500
2	Jagung	152,00	937,84	6,164
3	Kedelai	0	0	0
4	Kacang Tanah	80,00	493,60	5,500
5	Kacang Hijau	0	0	0

Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Taman Tahun 2020

Sumber daya yang tersedia bisa dilihat dari data jumlah penduduk baik menurut golongan umur, tingkat pendidikan maupun mata pencaharian. Jumlah penduduk di Desa

[illegible]

1). Penduduk menurut golongan umur

Tabel 3.3

[illegible]

6	Penduduk tamat D-1	-
7	Penduduk tamat D-2	12
8	Penduduk tamat D-3	-
9	Penduduk tamat S-1	40
10	Penduduk tamat S-2	10
11	Penduduk tamat S-3	-

Data penduduk menurut tingkat pendidikan

3). Penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Taman sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat.

Tabel 3.5

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	779 orang
2	Buruh tani	332 orang
3	Nelayan	190 orang
4	Peternakan	90 orang
5	Jasa/Pedagang	
	Jasa Pemerintahan	11 orang
	Jasa Perdagangan	12 orang
	Jasa Angkutan	8 orang

Data penduduk menurut mata pencaharian

Banyak sedikitnya penduduk miskin merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu masyarakat, namun ini juga bukan merupakan suatu hal yang mutlak. Berdasarkan Klasifikasi BKKBN di Desa Taman terdapat 179 keluarga yang tergolong Prasejahtera, 127 keluarga katagori sejahtera I, Sejahtera II sebanyak 218 keluarga, 631 keluarga kategori Sejahtera III dan 2 keluarga Sejahtera III+

Secara topografi Desa Taman sebagian besar berupa tanah dataran dengan struktur tanah lempung berpasir, dengan kondisi tanah seperti ini banyak sekali di manfaatkan masyarakat Desa Taman untuk bercocok tanam padi maupun tanaman semusim lainnya.

[illegible]

Organisasi Pemerintahan Desa

desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusa
Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam
undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggara
pemerintahan di tingkat Desa dilaksanakan R
Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Per
Desa ini dijalankan untuk mengatur dan
kepentingan masyarakat setempat berdasarkan as

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersagkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, Pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Visi: Membangun Desa Maju, Mandiri dan Bermartabat

Badan Permusyawaratan Desa Taman (BPD)

Tabel 3.8

No	Nama	Jabatan
1	KH. Muzakki	Ketua Umum
2	KH. Mujib Abrori	Ketua 1
3	KH. Ja'far Shodiq	Sekretaris
4	KH. ABD Salam	Bendahara
5	Asyari Hasan	Seksi Agama
6	Kiyai Syafiuddin	Seksi P.4
7	Maksum	Seksi Keamanan dan Ketertiban
8	ABD. Ghani	Seksi Pendidikan dan Penerangan
9	Nur Jannah	Seksi Lingkungan Hidup
10	Yumnawati	Seksi Perekonomian dan Koperasi
11	Luluk	Seksi Kesehatan, Kependudukan dan KB
12	Hanafi	Seksi Pemuda dan Olahraga
13	Sulthoni Dony	Seksi Kesejahteraan Sosial

1. Sistem Perjanjian Akad di Desa Taman

Kemudian kedua belah pihak mengadakan pertemuan dengan tujuan agar mengadakan akad baik itu dalam bentuk tertulis atau lisan, akan tetapi peneliti masyhur menemukan di Desa Taman menggunakan akad secara lisan.

[illegible]

Adapun selama proses penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai alasan yang menjadikan dasar sebab dilakukannya akad *paronan* di Desa Taman Kecamatan sresih Kabupaten Sampang yaitu sebagai berikut:

- Karena pertimbangan usia yang sudah lanjut
- Tidak memiliki keahlian untuk menggarap lahannya sendiri
- Tujuannya untuk menolong orang lain (khususnya tetangganya) yang tidak memiliki pekerjaan tetap.
- Karena terdapat kesibukan lain yang tidak dapat ditinggalkan

a. Dikarenakan penggarap tidak memiliki lahan atau sawah untuk bertani atau bercocok tanam walaupun beliau memiliki keahlian dalam bertani, sehingga si

[illegible]

b. Karena bisa membantu untuk tambahan penghasilannya, dengan cara menggarap lahan orang lain

3. Jangka Waktu Perjanjian Sistem *Paronan* di Desa Taman

Apabila penggarap masih mampu dalam penggarapan, maka perjanjian tersebut terus berlanjut. Dan bisa juga dikarenakan pemilik lahan merasa hasil yang diperolehnya kurang bagus, perjanjian dapat diakhiri kapan saja, oleh karena itu jangka waktu tidak dibatasi dan perjanjian dapat berakhir kapan saja.

[illegible]

setiap tahunnya. Sedangkan pendapatan dapat berpengaruh pada ukuran keefektivitasan, dan untuk jumlah anggota dapat dikatakan menjadi ukuran peningkatan kesejahteraan dikarenakan peningkatan minat bagi petani pada sistem *paronan* dapat membantu kebutuhan hidup petani Desa Taman khususnya bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap.

Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak minat masyarakat yang melakukan sistem *paronan* maka semakin efektif sistem *paronan* tersebut karena pendapatan semakin meningkat serta bisa mensejahterakan masyarakat Desa Taman, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan pokok masyarakat seperti yang terdapat pada indikator kesejahteraan yang terdapat di BKKBN di halaman 46.

Dapat dibuktikan dengan table data pendapatan sistem *paronan* di Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura.

**Data pendapatan dan jumlah anggota petani sistem
paronan di Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten
Sampang Madura tahun 2017-2019**

Tahun	Jumlah Petani	Pendapatan
2017	78	1.170
2018	85	1.700
2019	97	2.910
Total		5.780

Sumber: Muhammad jamali, Wawancara, 10 Juni 2020

Table di atas menunjukkan jumlah pendapatan pada sistem *paronan* di Desa Taman pada 3 periode yaitu tahun 2017 sampai 2019. Terlihat pada tahun 2019 merupakan pendapatan paling unggul ialah sebanyak 2,910.

Penyebab lain dari kenaikan anggota petani pada sistem *paronan* dari salah satu paparan anggota yakni menjelaskan bahwasanya saya sangat senang dengan sistem *paronan* ini karena sangat membantu bagi masyarakat Desa Taman yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap, selain itu juga mencegah pada pengangguran yang menjadikan bukti bahwa sistem *paronan* tersebut sangatlah penting.⁶⁴

⁶⁴ Mu'tashim, *Wawancara*, 10 Juni 2020

Table 3.3
Data Realisasi Penerimaan, Rencana Penerimaan, dan
Tingkat Efektivitas Petani Sistem *Paronan* di Desa Taman
Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang tahun 2017-2019

Tahun	Realisasi Penerimaan Pendapatan	Rencana Penerimaan Pendapatan	Persen	Tingkat Efektivitas
2017	1.170	1.164	100%	Efektif
2018	1.700	1.685	100%	Efektif
2019	2.910	2.130	136%	Sangat Efektif
Total			112%	Sangat Efektif

Berikut adalah perhitungan rasio efektivitas yang digunakan dalam menghitung efektivitas penerapan sistem *paronan* di Desa Taman tahun 2017-2019, yang mana data-

A. ANALISIS PENERAPAN AKAD *PARONAN* DI DESA TAMAN

Seperti hukum fiqhiyah dapat berubah karena factor lingkungan, begitu pula dengan akad *paronan* yang sebagai salah satu transaksi dalam ekonomi Islam, yang hukumnya mubah.

Masyarakat Desa Taman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tentu tidak luput dari tuntutan agama, seperti yang dilakukan masyarakat Desa Taman dalam bekerja, yang mayoritas bekerja di sektor pertanian, seperti perjanjian penggarapan sawah dengan sistem bagi hasil pertanian.

Pada pelaksanaan akad *paronan* di Desa Taman sangatlah baik, karena pengambilan manfaat atas tanah orang lain untuk usaha produktif, yang awalnya tanah tersebut tidak dikelola oleh pemiliknya kemudian dapat dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkan. Dan juga dapat mewujudkan rasa ta'awun, juga ukhuwah antar sesama.

Mengenai sistem bagi hasil di Desa Taman seperti yang sudah dijelaskan oleh salah satu pemilik lahan yaitu Bapak Naufal yang bahwasanya pembagian hasil dari panen yaitu pertama dikurangi untuk modal awal terdahulu kemudian baru dibagi dua untuk pemilik lahan dan penggarap.

[illegible]

Pada pelaksanaan akad *paronan* masyarakat Desa Taman Kecamatan Sreseh kabupaten Sampang Madura dalam produksi hasil pertaniannya sangatlah berpengaruh pada sistem *paronan* di karenakan Nabi memubahkan atau memperbolehkan *paronan* dengan dasar pada pengambilan manfaat tanah orang lain untuk usaha yang produktif, disamping tanah tadi yang dikelola juga dapat dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkan. Sehingga dapat ikut membantu proses pendistribusian kekayaan supaya kepemilikan atau harta tidak berputar pada tangan orang kaya saja, juga mewujudkan rasa kasih sayang dan ta'awun antar sesama.

Namun ada pendapat lain mengenai bagi hasil panen oleh salah satu pemilik lahan di Desa Taman bahwa pembagian hasil

[illegible]

Kegiatan seperti itu merupakan kebiasaan penduduk setempat di Desa Taman, alasan seperti itu dikemukakan yaitu bahwa pengurangan benih pada hasil panen yang belum dibagi merupakan pengembalian terhadap modal benih di awal.

Selain itu terdapat pula asas-asas dalam ekonomi Islam yaitu asas suka rela, asas saling tolong-menolong dan asas saling menguntungkan (tidak ada pihak yang di rugikan). Pertama asas suka rela maksudnya ialah dalam pelaksanaan akad *paronan* pemilik lahan dengan suka rela memberikan tanahnya kepada petani penggarap untuk digarapnya dengan perjanjian bagi hasil saat panen nanti. Sedangkan asas saling tolong-menolong dalam akad *paronan* yaitu saling membantu memenuhi kebutuhannya satu sama lain, maksudnya ialah membantu penggarap untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dan untuk asas saling menguntungkan ialah dalam hal bagi hasil antara pemilik lahan dan penggarap (keduanya sama-sama mendapatkan hasil).

[illegible]

Penerapan sistem *paronan* di Desa Taman merupakan sistem yang sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Taman, dimana mayoritas masyarakat Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura merupakan petani dan buruh tani, dan Desa Taman juga memiliki potensi tanah yang sangat subur dalam pengelolaan bidang pertanian khususnya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan table efektivitas sistem *paronan* pada Desa Taman dalam 3 periode (tahun) serta table tingkat kesejahteraan di halaman 46

Data Rencana Penerimaan, Realisasi Penerimaan, serta Tingkat Efektivitas Petani Sistem *Paronan* di Desa Taman dalam 3 Periode.

[illegible]

Ekonomi Syariah mengajarkan individu untuk bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi supaya bisa memberikan hal yang terbaik bagi kemaslahatan umat.

Dalam pelaksanaan akad *paronan* penggarap dituntut untuk bekerja maksimal supaya mendapat hasil yang maksimal juga, yaitu seperti hasil panen yang layak, bisa menguntungkan pemilik lahan dan penggarap.

[illegible]

Berikut penjelasan dikatakan sejahtera

- a. Mencukupi kebutuhan dasar manusia. Seperti: makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan lain lain.
- b. Kesejahteraan ekonomi merupakan tujuan ekonomi yang paling penting yang mencakup kesejahteraan individu masyarakat dan juga Negara.
- c. Penggunaan sumber daya yang optimal, efektif, efisien, tidak mubadzir dan juga hemat
- d. Menjamin kebebasan individu
- e. Keamanan hak, Kerjasama, peluang, dan keadilan

[illegible]

Sedangkan tingkat kesejahteraan seseorang bisa terikat dengan tingkat kepuasan, kesenangan yang bisa diraih dalam hidupnya dengan tujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraannya sesuai yang diinginkan. Dimana kesejahteraan hidup masyarakat Desa Taman realitanya memiliki indikator yang bisa diukur, seperti terentasnya kemiskinan masyarakat menengah ke bawah, juga kesehatan yang lebih baik, dan perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwa masyarakat di Desa Taman dalam hal gotong-royong sangat di utamakan, karena dasar masyarakat Desa Taman melakukan akad *paronan* itu ialah saling tolong menolong antar sesama, dan untuk kemaslahatan bersama, serta sistem *paronan* yang ada di Desa Taman tergolong

efektif, karena dengan adanya sistem seperti itu dapat membantu antar satu sama lain.

Disamping itu juga dengan bukti adanya table jumlah anggota petani dan juga pendapatannya pada masyarakat Desa Taman selama 3 periode (tahun), penilaian atau ukuran efektivitas yang berisi tentang berapa minatnya masyarakat pada sistem paronan, baik meliputi aspek kualitas, pemantauan, ketetapan dan yang lainnya, yang mana pernyataan dalam table tersebut menunjukkan penilaian pada ukuran efektivitas penerapan akad *paronan* pada sektor pertanian dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Taman yaitu *Efektif (menuju sangat efektif)*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, seperti yang sudah dijelaskan pada uraian sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- 96

B. Saran

1. Sebaiknya dalam melakukan akad *paronan* dilakukan dengan akad atau perjanjian secara tertulis supaya tidak terjadi kesalah pahaman antara petani penggarap dan pemilik lahan dan juga menghindari dari gharar, karena penerapan akad *paronan* merupakan jembatan dalam memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi yang dimiliki para petani di Desa Taman.
2. Bagi pemerintah, khususnya untuk pemerintah Desa Taman hendaknya melakukan monitoring atau pengecekan pada lahan yang berada di Desa Taman agar dapat dimanfaatkan bagi petani yang memiliki keahlian dalam penggarapan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani Desa Taman Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. "Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Abidin, Ikhwan, "Islam dan Pengembangan Ekonomi", Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Abdullah, Muhammad. "Fiqih Muamalah dalam Empat Madzhab", Jakarta: Maktabah Hanafi, 2009
- Abdurrahman Ali bassam, Abdullah. "Syarah Hadist Pilihan Bukhari Muslim", Bandung: Darul Falaq, 2005
- Albet, "Teori Kesejahteraan Tradisional", Yokyakarta: Lilin Persada Press, 2005
- Antonio, Muhammad Syafii. "المصرف الاسلامى Bank Syariah dan Teori ke Praktik", Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Basyid, Ahmad Azhar. "Garis-garis Besar Ekonomi Islam", Yogyakarta BPFE 1978
- Bawani, Imam. "Metodologi Penelitian Pendidikan Islam", Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016
- Bintarto, "Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya", Bogor: Ghalia Indonesia, 1989
- Departemen Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an dan Terjemah", Semarang: Alwah, 1989

http://Taufiqsimple, Bloodspot.com/2013/05 makalah Ihyaul Mawat. Html
diakses pada jam 20.01 20/02/20

http://www.dpr.go.id, “Undang-undang republic Indonesia No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Diakses pada hari ahad tanggal 19 Januari 2020 Pukul 12.00

Irwan, Andi. “Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi mensejahterakan Masyarakat dalam Meningkatkan tingkat Perekonomian”, Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB), 2015

Iskandar. “Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial, Kualitatif dan kuantitatif”,
Jakarta: gaung Persada Group, 2008

Juwan, Ali Ahmad. "Hikam At Tasyri' wa salfatuhu", Libaton:Alfikri, 1994

Kementrian Agama RI. “Alqur’an Terjemah”

Madani. “Fiqh ekonomi Islam”, Jakarta: Kencana, 2012

Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016

Musyarofah, “Sistem Paroan Sawah dalam Perspektif Hukum Islam”, Skripsi:
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008

Muin, Rahmawati. “Penerapan Bagi Hasil pada Sistem Muzara’ah di Desa Datarara”, Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2015

Ngasifudin, Muhammad. “Aplikasi Muzara’ah dalam Perbankan Syariah”, Jurnal:
2016, Vol VI No. 1 Juli 2016

Profil Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura 2020

d, M. “Efektivitas Organisasi”, Jakarta: Erlangga, 1985

i, Zudan. “Sumber daya dan Kesejahteraan Masyarakat”, Surabaya: UIN

to, Bedjo. “Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi”, Bandung: Sinar

i, Siti. “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa”, Jakarta: Remaja Rosdakarya,

Muhammad, “Analisis Kelayakan Pembiayaan menggunakan Penerapan

a, Wina. “Penelitian Pendidikan Jenis Metodologi dan Prosedur”, Jakarta:

o. “Statistika untuk Penelitian”, Bandung: Alfabeta 2015

enyusun, “Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi”, Surabaya: Fakultas Ekonomi

Penyusun, “Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi”, Surabaya: Fakultas

Tim Penyusun, “Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi”, Surabaya: Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017

